

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PUPUK SRIWIJAYA (Persero)
PEMASARAN PUSRI DAERAH (PPD) BENGKULU**

Bambang Sumantri ¹⁾

Indra Cahyadinata ¹⁾

Yulian Apriansyah ²⁾

1) Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unib

2) Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unib

Abstract

PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu is one suboffice of PT. Pusri Palembang. It has contribution to local government of Bengkulu in the term of channeling and distribution fertilizer to farmer and plantation companies. As the biggest fertilizer marketing company PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu uses operating funding. Each company has objective to maximize profit and minimize cost. The financial ratio minimize cost depicts the financial performace in exploiting its assets, in other words, shows the financial of company. Main aspect in the assessment of financial performance is represented by good balance attainment between debt and assets. The results show that the financial performace of PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu for 10 year (1997-2006) period in term of liquidity ratio is likuid, , in term of solvability ratio, the ratio above standard or it is solvable, looking at activity ratio, the company experience to continunes improvement every year, Then rentability ratio show the trend improvement every year and it has the high mean improvement. Base on these findings financial performace of PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu shows a healthiness.

Key word : liquidity, solvability, activity, rentability, financial healthy

PENDAHULUAN

PT. Pupuk Sriwijaya merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbentuk persero dan berkedudukan di Palembang (Sumatera Selatan). Perusahaan ini mempunyai peran dalam memproduksi dan memasarkan pupuk keseluruh wilayah Indonesia. Perusahaan ini memiliki kantor cabang / kantor perwakilan yang berada diseluruh Daerah Tingkat I di Indonesia yang disebut dengan Pemasaran Pusri Daerah (PPD). Salah satu kantor cabang dari perusahaan ini adalah PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu. Keberadaan perusahaan ini mempunyai andil yang cukup besar terhadap Pemerintah Daerah

Bengkulu dalam hal penyaluran dan pendistribusian pupuk ke petani maupun perusahaan perkebunan.

Sebagai perusahaan penyalur pupuk terbesar di kota Bengkulu, PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu menggunakan dana yang tidak sedikit dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Riyanto (1995), Perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan dan menekan biaya-biaya sekecil mungkin dengan memanfaatkan asset-assetnya secara baik dan efisien. Rasio keuangan perusahaan dianggap mampu menggambarkan fundamental kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan asset-assetnya. Rasio keuangan juga menggambarkan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Aspek utama dari kinerja keuangan adalah pencapaian keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Menurut Horngren (1999) salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah dengan perbandingan historis perusahaan itu sendiri yakni perbandingan rasio keuangan perusahaan dari periode-periode sebelumnya untuk melihat perkembangannya.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk melihat beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asset-assetnya. Menurut Alwi (1993) dengan mengamati perkembangan kinerja keuangan dari beberapa periode dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan kinerja keuangan dan kesehatan keuangan PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu selama 10 tahun terakhir (1997-2006) serta mengidentifikasi

upaya yang perlu dilakukan perusahaan untuk memperbaiki / menjaga tingkat kesehatan keuangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu dari tanggal 30 Mei 2007 s/d 30 Agustus 2007. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas : data primer yakni data yang diperoleh melalui wawancara (*Interview*) dengan pihak manajemen, dan data sekunder yakni berupa laporan keuangan dari PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu periode 1997-2006. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas. Sedangkan penilaian kesehatan keuangan perusahaan (BUMN) diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik negara (BUMN) No : KEP-100/MBU/2002.

Analisis Rasio

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar = $\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100 \%$

Rasio Posisi Kas = $(\text{Kas} + \text{Bank}) / \text{Hutang Lancar} \times 100 \%$

Rasio Solvabilitas

Rasio Modal Sendiri dg Aktiva = $\text{Modal Sendiri} / \text{Total Aktiva} \times 100 \%$

Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Total Aktiva = $\text{Total Pendapatan} / \text{Capital Employed} \times 365$

Perputaran Persediaan = $\text{Total Persediaan} / \text{Total Pendapatan Usaha} \times 365$

Collection Periods = $\text{Total Piutang Usaha} / \text{Total Pendapatan Usaha} \times 365$

Rasio Rentabilitas

ROI = Laba Sebelum Bunga + Penyusutan / Capital Employed X 100 %

ROE = Keuntungan Setelah Pajak / Modal Sendiri X 100 %

Penilaian Kesehatan Keuangan Perusahaan

Penilaian kesehatan keuangan dari PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu dianalisis berdasarkan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No:KEP-100/MBU/2002. Aspek keuangan menggambarkan 70 % kesehatan keuangan perusahaan sedangkan 30 % digambarkan oleh aspek administrasi dan operasional. Penelitian ini hanya menggunakan aspek keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Indikator aspek keuangan dan bobot penilaiannya dapat dilihat pada tabel Berikut:

Tabel 1. Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

NO	Indikator	Bobot
1	ROE	20
2	ROI	15
3	Rasio Kas	5
4	Rasio Lancar	5
5	Collection Periods	5
6	Perputaran Persediaan	5
7	Perputaran total assets	5
8	Rasio Modal Sendiri terhadap aktiva	10
Total Bobot		70

Sumber : SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Selanjutnya dalam perhitungan tingkat kesehatan keuangan dari PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu ini dilakukan dengan cara pengekuivalenan yaitu:

$$70 : 100 = 0,7$$

$$= ^n/0,7$$

Keterangan

n = Jumlah nilai skor dalam setiap tahunnya

70 = Nilai bobot aspek keuangan

100 = Jumlah bobot aspek penilaian kinerja BUMN

Penilaian kinerja kesehatan keuangan suatu BUMN dapat digolongkan atas : Sehat (dengan skor lebih dari 65), Kurang Sehat (dengan skor 30 - 65) dan Tidak Sehat (dengan skor kurang dari 30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tingkat Perkembangan Rasio Keuangan PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu (Tahun 1997 -2006)

Tahun	Rasio Lancar	Rasio Kas	Rasio Modal dg Aktiva	Perputaran Total Asset	Perputaran Persediaan	Collectio ns Periods	ROI	ROE
1997	124,80	1,98	23,05	78,27	95,92	360,56	5,40	-2,20
1998	103,94	0,15	16,15	65,57	158,51	398,16	-7,12	-66,43
1999	137,97	0,12	23,35	71,17	47,23	465,29	8,63	21,47
2000	692,87	57,13	82,98	176,55	35,21	128,14	21,45	3,44
2001	299,85	2,12	84,20	146,81	131,28	27,95	23,28	-19,48
2002	630,67	8,97	82,56	385,54	67,38	15,09	22,38	2,67
2003	278,84	24,85	58,35	245,97	80,92	13,90	42,71	12,05
2004	946,67	10,05	53,30	616,02	54,77	3,71	59,06	68,81
2005	1.129,45	14,30	97,88	446,12	77,05	3,29	37,17	17,15
2006	1.145,94	3,98	86,87	450,60	80,78	2,25	19,01	5,33
Jumlah	5490,04	123,65	608,69	2.682,61	829,05	1.418,33	231,97	42,78
Rata-rata	549,09	12,36	60,87	268,26	82,90	141,83	23,1	4,28

Sumber : Diolah dari laporan keuangan PT. Pusri PPD Bengkulu

Rasio Likuiditas PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu

Rasio Lancar (*current ratio*)

Current ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan PT. Pusri PPD Bengkulu untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang ada. Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar selama sepuluh tahun terakhir yakni antara tahun 1997-2006, diperoleh informasi bahwa rasio lancar yang dimiliki perusahaan sudah cukup likuid, kecuali yang terjadi pada tahun 1997 s.d 1999. Jika dilihat dari kepentingan kreditur jangka pendek, maka rasio tersebut sudah cukup memberikan keamanan akan terbayarnya kredit jangka pendek yang mereka berikan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Rasio Kas (*cash ratio*)

Cash Ratio menunjukkan kemampuan PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia, termasuk yang disimpan di bank dan aktiva lancar yang segera bisa menjadi uang kas. Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas selama 10 tahun yakni antara tahun 1997-2006 diperoleh informasi bahwa rasio kas yang dimiliki perusahaan untuk menjaga likuiditas sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pusri PPD Bengkulu menjaga likuiditasnya bukan dengan cara menyimpan uang dalam bentuk kas dan bank yang tinggi, dimana jumlah kas dan bank yang dicadangkan selama 10 tahun terakhir (tahun 1997-2006) rata-rata sebesar 2,22 % dari seluruh aktiva lancarnya. Selama kurun waktu tersebut PT. Pusri PPD Bengkulu 2 kali mengalami keadaan rasio kas kurang dari 1%, yakni pada tahun 1998 dan 1997. Hal ini menunjukkan

bahwa kas dan bank belum memberikan jaminan keamanan akan kewajiban lancar perusahaan.

Rasio Solvabilitas PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu

Penilaian kinerja keuangan PT. Pusri PPD Bengkulu khususnya untuk tingkat Solvabilitas berdasarkan SK. Kementerian BUMN tahun 2002 hanya menggunakan rasio modal sendiri dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal kerja benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu memiliki rasio modal dengan aktiva rata-rata sebesar 60,87 % dengan kisaran 16,15 %–97,88 %. Ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri selama sepuluh tahun terakhir hanya mampu membiayai 60,87 % dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Bila dilihat tingkat solvabilitas ditinjau dari rasio modal terhadap total aktiva sudah cukup baik, dimana perusahaan mampu menjamin kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal yang ada pada perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva pada periode tertentu atau menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan hasil perhitungan perputaran total assets selama 10 tahun terakhir (tahun 1997-2006) diperoleh informasi bahwa rata-rata perputaran total assets sebesar 268 kali, dimana terjadi peningkatan perputaran untuk tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan semakin efektif untuk tiap tahunnya dalam memanfaatkan aktiva.

Rasio Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Semakin rendah perputaran yang diperoleh, maka semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya. Berdasarkan hasil perhitungan persediaan pada PT. Pusri PPD Bengkulu selama 10 tahun terakhir (tahun 1997-2006) diperoleh informasi bahwa perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan tidak begitu lambat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perputaran persediaan sebesar 82,90 kali. Angka yang ini menunjukkan aktivitas perusahaan yang cukup baik, artinya perputaran persediaan barang (pupuk) menjadi dana usaha yang cukup cepat untuk tiap tahunnya.

Collection Periods (CP)

Collection Periods menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Semakin kecil angka Collection periods akan baik bagi perusahaan. Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui collection periods/ perputaran piutang rata-rata adalah 141,83 kali dengan kisaran nilai antara 2,25-465 kali. Pada tahun 1997 sampai 1999 tingkat collection periods menunjukkan grafik peningkatan. Tahun 1999 merupakan nilai tertinggi dari collection periods yakni sebesar 465,29 kali. Tingginya rasio ini seperti yang terjadi antara tahun 1997 sampai 1999 menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan menunjukkan aktivitas perusahaan yang kurang baik. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut PT. Pusri PPD Bengkulu belum lama berdiri sehingga memerlukan mitra kerja yang cukup (distributor resmi) dalam hal penyaluran pupuk. Masing-masing distributor resmi diberikan hak jual pupuk. Jumlah pupuk yang dipesan distributor dan belum terjual menjadi bagian piutang usaha perusahaan. Sehingga antara tahun 1997-1999

nilai piutang usaha cukup tinggi dibanding tahun berikutnya. Memasuki tahun 2000 hingga tahun 2006 terjadi penurunan tingkat collection periods. Rendahnya tingkat collections periods berarti modal kerja yang tertanam dalam piutang tinggi dan menunjukkan aktivitas perusahaan yang baik. Pada tahun 2000-2006, perusahaan menetapkan pembatasan pemberian piutang untuk masing-masing distributor resmi dan perputaran diusahakan secepatnya agar piutang dapat ditekan dan penjualan tunai dapat ditingkatkan, sehingga dapat menambah investasi dalam kas dan bank.

Rasio Rentabilitas

ROI (*return on investment*)

ROI ialah kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui perkembangan efisiensi operasi yang dicapai PT. Pusri PPD Bengkulu dalam kurun waktu sepuluh tahun. Pada tahun 1997, besarnya tingkat ROI perusahaan adalah 5,40 % yang berarti perusahaan sudah cukup efisien dalam memanfaatkan dana dalam aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, walaupun prosentasenya tidak begitu besar. Pada tahun 1998 perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan ROI perusahaan turun drastis dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh beban usaha yang besar terutama biaya distribusi dan biaya overhead perusahaan (BOP) Sedangkan hasil penjualan tidak dapat menutupi biaya tersebut karena pada tahun ini harga eceran pupuk masih sangat rendah.

Pada tahun 1999 ROI meningkat menjadi 8,63 %. Peningkatan ini disebabkan harga eceran pupuk untuk tiap kilogramnya lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan tingkat

penjualan yang lebih baik, sehingga menghasilkan pendapatan usaha yang lebih baik dan perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan efisien. Pada tahun 2000 ROI kembali meningkat menjadi 15,75 % yang disebabkan oleh aktiva perusahaan yang mengalami penurunan sedangkan keuntungan (EBIT) meningkat. Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2001 dan 2002 yakni sebesar 23,28 % dan 22,38 %. Akan tetapi pada tahun 2001 perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar yang disebabkan peningkatan harga eceran pupuk yang turut mempengaruhi penurunan kuantitas penjualan pupuk ditambah lagi bunga dan pajak yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2002 keadaan itu membaik, perusahaan tidak mengalami kerugian akan tetapi nilai aktiva perusahaan yang turun dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini aktiva perusahaan khususnya kas dan bank lebih banyak dimanfaatkan untuk mengurangi hutang perusahaan

Tahun 2003 ROI kembali mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan keadaan ROI sebesar 42,71 % yang disebabkan oleh peningkatan laba usaha dari tahun sebelumnya. Secara umum dapat dikatakan pada tahun ini terjadi peningkatan efisiensi operasi pada bagian penjualan dan efisiensi dalam pengoperasian aktiva usaha. Peningkatan pun terjadi pada tahun 2004, pada tahun ini perusahaan mengalami tingkat efisiensi ekonomi sebesar 59,06 %. Angka ini merupakan angka tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Pada tahun ini laba usaha mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan posisi aktiva usaha. Keadaan peningkatan tidak terjadi pada tahun 2005, pada tahun 2005 ROI sebesar 37,17 %. Pada tahun ini tidak sebaik tahun sebelumnya walaupun volume penjualan meningkat. Karena pada tahun ini harga eceran pupuk yang ditetapkan pemerintah untuk urea menjadi lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Sedangkan pada tahun 2006 kembali terjadi penurunan ROI yang disebabkan penurunan volume penjualan perusahaan, pada tahun ini ROI sebesar 19,01 % . Volume penjualan yang sedikit berkurang dari tahun sebelumnya serta perubahan harga eceran pupuk menyebabkan pendapatan usaha yang diterima perusahaan berkurang dan ROI Perusahaan menurun.

ROE (*return on equity*)

ROE (*return on equity*) menunjukkan kemampuan PT. Pusri PPD Bengkulu dalam meningkatkan keuntungan melalui penggunaan seluruh modal dalam. Berdasarkan Tabel 2 terlihat perkembangan ROE yang berfluktuatif. Pada tahun 1997 dan 1998 nilai ROE perusahaan kurang dari 1 % yang berarti dalam keadaan yang kurang baik. Pada tahun ini perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh biaya-biaya operasional yang tinggi atau lebih tinggi dari pada laba perusahaan. Berbeda dengan tahun 1999, pada tahun ini pemerintah menetapkan harga pupuk untuk tiap kilogramnya sebesar Rp.1.115 untuk urea, Rp.850 untuk Za, Rp.1.600 untuk Tsp dan SP-36 serta Rp.850 untuk Kcl. Dengan tingkat penjualan sebesar 16.052,00 ton perusahaan dapat meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu biaya distribusi yang rendah dari tahun sebelumnya menyebabkan ROE meningkat menjadi 21%. Pada tahun 2000 ROE turun menjadi 3,44 %, hal ini disebabkan oleh penurunan laba usaha karena penetapan harga pokok penjualan (HPP) yang tinggi oleh PT.Pusri Pusat, selain terjadi peningkatan biaya operasional perusahaan dan modal kerja ditambah lagi perubahan harga pupuk yang ditetapkan pemerintah pada tahun ini turut mempengaruhi penurunan ROE.

Pada tahun 2001 perusahaan kembali mengalami kerugian yang disebabkan penurunan penjualan pupuk yang menyebabkan ROE menjadi -19 %. Pada tahun ini harga pupuk untuk tiap kilogramnya sebesar Rp.1.100 untuk urea, Rp.1.150 untuk Za, Rp.1.680 untuk Tsp dan

Sp-36 serta Rp.1.450 untuk Kcl. Pada tahun 2002, ROE kembali meningkat menjadi 2,67%. Kondisi ini menunjukkan keadaan yang lebih baik dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan yang mengefisienkan biaya distribusi. Peningkatan volume penjualan terjadi pada tahun ini yakni sebesar 21.815,39 ton. Kenaikan ROE juga dipengaruhi oleh peningkatan harga pupuk urea menjadi Rp.1.100/kg, Za Menjadi Rp.1.190/kg dan Tsp/Sp-36 menjadi Rp.1.680/kg.

Tahun 2003 tingkat efisiensi ekonomi kembali mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan keadaan ROE menjadi 12 % yang disebabkan oleh peningkatan laba usaha dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini terjadi perubahan harga eceran yang tinggi terhadap pupuk Tsp/Sp-36 menjadi Rp.2.513/kg serta Kcl menjadi Rp.1.770/kg sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha perusahaan. Peningkatan ROE kembali terjadi pada tahun 2004, pada tahun ini perusahaan mengalami tingkat efisiensi ekonomi sebesar 69 %. Rasio ini merupakan rasio tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Pada tahun ini laba usaha mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal usaha karena peningkatan volume penjualan sebesar 24.692,85 ton. Selain itu peningkatan harga eceran tiap pupuk turut mempengaruhi tingkat ROE.

Pada tahun 2005 ROE turun menjadi 17% yang disebabkan perusahaan menambah modal usahanya untuk meningkatkan penjualan sedangkan laba usaha dan biaya-biaya tidak jauh berbeda dengan tahun 2004. Penurunan ini lebih disebabkan oleh perubahan harga eceran pupuk dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006, ROE turun menjadi 5 % yang disebabkan oleh volume penjualan yang sedikit berkurang dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini biaya distribusi dan biaya operasional rendah, akan tetapi biaya overhead dan biaya

alokasi kantor meningkat sehingga mengurangi pendapatan usaha. Selain itu perubahan harga pupuk menyebabkan pendapatan usaha berkurang dan ROE Menurun.

Penilaian Kesehatan keuangan perusahaan

Setelah semua indikator rasio dihitung maka diberi penilaian berdasarkan SK Menteri No.KEP-100/MBU/2002. Pada penilaian ini aspek keuangan mempunyai bobot 70 dan diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan, maka nilai dari aspek keuangan tersebut dibuat ekuivalennya, yakni:

$$70 : 100 = 0,7$$

$$= {}^n/0,7$$

Hasil penskoran dan penilaian kesehatan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Tingkat Perkembangan kesehatan keuangan PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu (Tahun 1997 -2006)

No	Indikator	Perkembangan Kesehatan Keuangan Perusahaan									
		1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	ROE	0.00	0.00	0	5.50	0.00	5.50	0	0	0	8.50
2	ROI	5.00	0.00	6.00	0	15.00	0	0	0	0	0
3	Rasio Kas	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	1.00	3.00	2.00	2.00	0.00
4	Rasio Lancar	4.00	3.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
5	Collectio n Periods	0.00	0.00	0.00	3.50	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
6	Perputaran Persediaan	4.00	3.00	5.00	5.00	3.50	4.50	4.50	5.00	4.50	4.50
7	Perputaran total	4.00	5.00	2.50	2.00	5.00	3.00	3.50	2.50	3.50	3.50

8	assets Rasio Modal thp aktiva	7.25	6.00	7.25	7.00	7.00	7.00	8.50	8.50	6.50	7.00
	Jumlah (n)	24.25	17.0 0	45.7 5	48.0 0	40.50	46.0 0	60.5 0	63.0 0	61.5 0	48.5 0
	N / 70	34.64 3	24.2 86	65.3 57	68.5 71	57.85 7	65.7 14	86.4 29	90.0 00	87.8 57	69.2 86
	Keterangan	Kura ng Sehat	Tida k Seha t	Seha t	Seha t	Kura ng Sehat	Seha t	Seha t	Seha t	Seha t	Seha t
	Simbol	B	CCC	A	A	BBB	A	AA	AA	AA	A

Sumber : Diolah dari Rasio keuangan PT. Pusri PPD Bengkulu berdasarkan SK Menteri

No.KEP-100/MBU/2002

Tingkat kesehatan keuangan digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu selama sepuluh tahun terakhir (1997 -2006). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan selama sepuluh tahun terakhir dimulai tahun 1997 sampai 2006 PT. Pusri PPD Bengkulu mengalami perkembangan kesehatan keuangan menuju yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu masih berpotensi untuk berkembang lebih baik. Dari sepuluh tahun terakhir perkembangan PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu dapat dilihat kekurangan perusahaan terjadi pada tahun 1997, 1998, dan 2001 yang ditunjukan indikator ROE dan rasio kas. Sedangkan perusahaan menunjukan keadaan yang paling baik dapat dilihat dimulai tahun 2003 – 2004.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu dilihat dari analisis rasio selama 10 tahun terakhir (tahun 1997-2006) adalah sebagai berikut : a). Rasio likuiditas, dilihat dari curen ratio dan cash ratio sudah cukup likuid kecuali yang terjadi pada tahun 1997 s.d 1998. b) Rasio solvabilitas, dilihat dari rasio modal terhadap total aktiva masih diatas standar atau dalam keadaan solvabel. c) Rasio aktivitas, dilihat dari perputaran total aktiva, perputaran persediaan dan collection periods terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, berarti dalam keadaan aktif. d) Rasio rentabilitas, dilihat dari ROI dan ROE menunjukkan trend peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata-rata peningkatan yang tinggi.
2. Tingkat kesehatan keuangan PT. Pupuk Sriwijaya Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu selama sepuluh tahun terakhir (1997 -2006) dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan yang sehat.
3. PT. Pupuk Sriwijaya PPD Bengkulu agar tercapai kinerja keuangan yang baik harus dapat menekan hutang lancar dan aktiva lancar yang tidak efisien, pengoptimalan pemanfaatan modal usaha dalam membiayai operasi, memperbaiki manajemen dalam pengadaan persediaan, pengefektifan penagihan piutang, dan berusaha meningkatkan penjualan serta meningkatkan kemampuan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Saran

1. Agar kondisi PT. Pusri Lebih baik, maka perusahaan hendaknya mempertahankan kondisi yang sudah ada, bahkan meningkatkan kinerjanya dengan pengendalian terhadap rasio likuiditas dan solvabilitasnya yang akan berdampak pada peningkatan pada rasio aktivitas dan rentabilitas selain itu, perlu pemeriksaan dan penekanan terhadap biaya-

biaya yang dikeluarkan dan manajemen yang baik dalam mengatur sumber dana perusahaan, agar perusahaan dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

2. Pada kasus naik turunnya aktiva dan pasiva menjadi penyebab utama perubahan finansial PT. Pusri PPD Bengkulu. Perubahan ini merupakan dampak dari kebutuhan anggaran yang berbeda setiap tahunnya dan skala usaha yang berbeda. Hal yang perlu diperhatikan adalah peningkatan efektifitas dan efisiensi usaha dalam menjalankan kegiatannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 1993. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Andi Offset: Yogyakarta
- Arafat, Yasir. 2004. *Analisa Kinerja Keuangan Dalam Usaha Meningkatkan Laba CV.Mitra Usaha Palembang*. Jurnal Media Wahana Ekonomika Volume 1 No.1 April 2004. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI: Palembang.
- Bps Online Informasi Harga Pupuk dan Pestisida. 2007. *Perkembangan Harga Eceran Pupuk di Indonesia tahun 1988-2006*. Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia. <http://www.appi.or.id>. 20 Juni 2007
- Horngren,C.T, dkk. 1999. *Pengantar Akuntansi Keuangan. Jilid 2*. Terjemahan oleh Alfonsuss Sirait. Erlangga: Jakarta
- Menteri BUMN. 2002. *Surat Keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002*. Departemen BUMN RI: Jakarta
- Munawir, S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta
- PT. Pupuk Sriwijaya. 2007. *Profil Perusahaan dan Profil Bisnis Perusahaan*. www.pusri.co.id 20 Juni 2007.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Samekto, Agus. 2001. *Aspek Perilaku dalam Penyajian Laporan Keuangan. Jurnal Ekonomi bisnis dan akuntanis*. Volume 4. No 1. Juni 2001. Ventura STIE Perbanas: Surabaya
- Sucipto. 2003. *Penilaian kinerja keuangan*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. www.kinerjakeuangan@yahoo.com. 20 Juni 2007.
- Supriyanti. 2001. *Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik. Jurnal Ekonomi bisnis dan akuntanis*. Volume 4. No 1 Juni 2001. Ventura STIE : Perbanas.